

BAB 1 : PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Remaja merupakan kelompok yang paling rentan secara fisik terhadap infeksi, meskipun remaja sudah matang secara organ seksual, tetapi emosi dan kepribadiannya masih labil karena masih mencari jati dirinya, sehingga rentan terhadap berbagai pengaruh dalam lingkungan pergaulannya, remaja cenderung ingin tahu dan mencoba-coba apa yang dilakukan oleh orang dewasa. Remaja dengan karakteristiknya yang cenderung ingin tahu dan mencoba-coba dikhawatirkan dapat terpengaruh dari lingkungannya, sehingga mereka cenderung lebih permisif terhadap perilaku seksual pranikah, adanya berbagai perilaku seks remaja tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, secara garis besar faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perilaku reproduksi remaja terdiri dari faktor diluar individu dan faktor didalam individu.⁽¹⁾

Faktor diluar individu adalah faktor lingkungan dimana remaja tersebut berada, baik itu di lingkungan keluarga, kelompok sebaya (*peer group*), kota dan desa. Sedangkan faktor dalam individu yang cukup menonjol adalah sikap permisif dari individu yang bersangkutan, sikap permisif ini sangat dipengaruhi oleh lingkungan, dalam suatu kelompok yang tidak permisif terhadap perilaku reproduksi sebelum menikah akan menekan anggotanya yang bersifat permisif, dengan demikian kontrol sosial akan mempengaruhi sikap permisif terhadap kelompok tersebut.⁽²⁾

Pengetahuan tentang kesehatan reproduksi atau perilaku reproduksi merupakan suatu proses mengingat kembali hal-hal yang telah dipelajari lewat panca indera mengenai keadaan kesejahteraan fisik, mental dan sosial yang utuh

dalam segala hal berkaitan dengan fungsi, peran dan sistem reproduksi. Oleh karena itu, baik laki-laki maupun perempuan harus tahu dan mengerti mengenai berbagai aspek kesehatan reproduksi, kesalahan dimana persoalan reproduksi lebih banyak menjadi tanggung jawab perempuan tidak boleh terjadi lagi. Rendahnya pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi menyebabkan penyimpangan perilaku seksual remaja menuju perilaku seksual beresiko, aktivitas dalam pacaran seperti bergan dengan tangan, ciuman pipi atau bibir, berpelukan, saling meraba, necking, petting, dan hubungan seksual hampir selalu dilakukan.^(3,4)

Perilaku seksual tersebut dapat ditimbulkan karena berbagai macam kondisi, seperti pada masa sekarang ini, terjadi kemajuan yang sangat pesat dalam hal teknologi, alat yang digunakan untuk mempermudah komunikasi dan mencari informasi seperti telepon seluler (ponsel) dan internet sudah banyak digunakan, akan tetapi kecanggihan teknologi ini banyak disalahgunakan oleh remaja, misalnya untuk mengakses situs porno, menyimpan video porno dan mengabadikan perilaku seksual yang mereka lakukan, bila hal tersebut tidak diamati dengan adanya informasi dan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dan HIV/AIDS yang tidak tepat, maka remaja yang sedang berada dalam masa pubertas dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dapat melakukan hubungan seks yang tidak aman yang akan mengakibatkan kehamilan yang tidak diinginkan, HIV/AIDS maupun Infeksi Menular Seksual (IMS).⁽³⁾

Di seluruh dunia, lebih dari 1,8 miliar penduduknya berusia 10-24 tahun dan 90% di antaranya tinggal di negara berkembang, hasil sensus penduduk tahun 2010 menunjukkan bahwa kelompok usia remaja 10-24 tahun merupakan populasi

terbesar. Jumlah populasi remaja Indonesia mencapai 64,3 juta (26,78%) dari 237,6 juta yang terdiri dari 50,7% laki-laki dan 49,3% perempuan. Hasil survei tahun 2004 dari beberapa Negara di dunia didapatkan bahwa perilaku seksual pada remaja yaitu 13,2% berperilaku seksual aktif sejak usia 15 tahun dengan jumlah 33.943 responden pada 24 negara di Amerika Utara dan Eropa. Di Indonesia diperkirakan ada satu juta remaja yang mengalami kasus hamil diluar nikah, sedangkan di seluruh dunia diperkirakan 15 juta remaja setiap tahunnya hamil, 60% diantaranya hamil diluar nikah.⁽⁵⁾

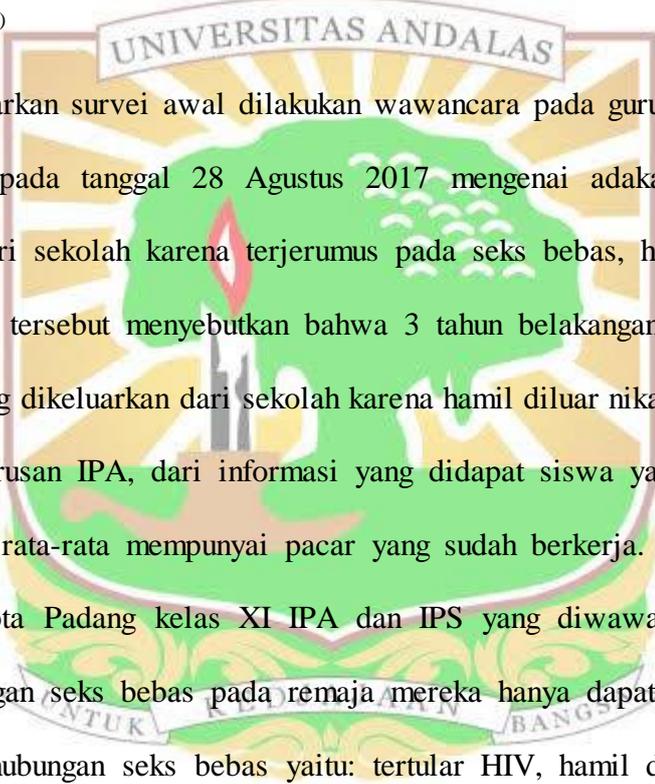
Data survei Departemen Kesehatan Republik Indonesia (Depkes RI) tahun 2008 yang dilakukan di 18 provinsi dengan mengambil 38 kabupaten di 72 SMP dan 72 SMA didapatkan hasil yang melakukan hubungan seks yaitu SMP 5,3% dan SMA 10,3%. Penelitian yang dilakukan di empat kota besar, seperti Medan, Jakarta Pusat, Bandung dan Surabaya berdasarkan data Depkes RI tahun 2009 menunjukkan 35,95% remaja mempunyai teman yang sudah melakukan hubungan seks dan 6,9% responden telah melakukan hubungan seks. Perilaku seksual yang tidak sehat dikalangan remaja khususnya remaja yang belum menikah cenderung meningkat, dapat diketahui dari laporan data SKRRI 2007 dan SKRRI 2012 berpacaran remaja di Indonesia cenderung semakin terbuka, diantaranya berpegangan tangan dari data 2007 pada perempuan 68,3% meningkat menjadi 72% dan laki-laki 69% menjadi 80%, data kasus berciuman pada laki-laki 41,2% meningkat menjadi 48% dan perempuan 29,3% menjadi 30%, Meraba/merangsang dari data kasus yang ada laki-laki 26,5% meningkat menjadi 30% sedangkan perempuan 9,1% menjadi 6% di tahun 2012. Remaja perempuan memiliki persepsi bahwa keperawanan bagi seorang perempuan lebih penting

(77%) dibandingkan laki-laki (66%) persepsi ini lebih rendah bila dibandingkan data SKRRI 2007 yang dimana masing-masing 99% dan 98%.^(6,7)

Data tahun 2016 di Kota Padang terdapat 3 orang remaja di Kota Padang yang diamankan polisi terkait prostitusi yang diantaranya telah melakukan perilaku seksual tersebut dari masa SMP, berdasarkan informasi dari ketua Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) Sumatera Barat didapatkan informasi bahwa dari tahun 2015 sampai Februari 2016 terdapat 17 kasus perilaku seksual pranikah pada remaja di Sumatera Barat, yang mana terdiri dari 7 orang siswa SMP dan 10 orang siswa SMA. Akibat dari perilaku seksual diantaranya adalah tingginya angka kehamilan pada remaja, aborsi dan penularan berbagai penyakit menular seksual. Hasil dari Survei Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia (SKRRI) tahun 2016, 10% remaja wanita umur 15-19 tahun pernah melahirkan atau sedang hamil anak pertama, remaja merupakan kelompok umur yang berisiko tinggi ketika hamil dan melahirkan yang menyumbang peningkatan angka kematian ibu.^(8,9)

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) tahun 2010 menyatakan bahwa kasus aborsi di Indonesia mencapai 2,4 juta jiwa pertahun, 1 - 1,5 juta (41,6% - 62,5%) diantaranya dilakukan oleh remaja. Total kasus *Human Immunodeficiency Virus / Acquired Immuno Deficiency Syndrom* (HIV/AIDS) di Indonesia yang dilaporkan pada 1 Januari sampai 30 juni 2012 tercatat sebanyak 9.883 kasus HIV dan 2.225 kasus AIDS, dengan 45% diantaranya diderita oleh remaja. Angka kehamilan, aborsi dan HIV/AIDS pada remaja diperkirakan lebih besar di lapangan karena masih banyaknya kasus yang belum teridentifikasi dan banyaknya kasus yang bermunculan.⁽¹⁰⁾

Informasi mengenai masalah seksual dan kesehatan reproduksi bagi remajayang tidak memadai menjadi faktor yang mempengaruhi perilaku seksual remaja, salah satu bentuk kebijakan pemerintah dalam pelayanan kesehatan reproduksi remaja yaitu bekerja sama dengan Dinas Kesehatan untuk memberikan penyuluhan tentang pendidikan seks kepada para pelajar dengan cara penyuluhan langsung, pamflet-pamflet, pemutaran video, paket-paket pendidikan untuk remaja tentang norma sosial, budaya, ekonomi, pendidikan kehidupan keluarga dan lain-lain.⁽¹¹⁾

The logo of Universitas Andalas is a shield-shaped emblem. At the top, a banner reads "UNIVERSITAS ANDALAS". The central part of the shield features a green tree with a red flame-like shape at its base. Below the tree is a white candle. The bottom of the shield is decorated with green and yellow floral patterns. A banner at the very bottom contains the text "UNTUK KEMAJUAN BANGSA".

Berdasarkan survei awal dilakukan wawancara pada guru BK SMAN 15 Kota Padang pada tanggal 28 Agustus 2017 mengenai adakah remaja yang dikeluarkan dari sekolah karena terjerumus pada seks bebas, hasil wawancara pada guru BK tersebut menyebutkan bahwa 3 tahun belakangan terdapat siswa perempuan yang dikeluarkan dari sekolah karena hamil diluar nikah dan itu terjadi pada siswa jurusan IPA, dari informasi yang didapat siswa yang hamil diluar nikah tersebut rata-rata mempunyai pacar yang sudah berkerja. 10 orang siswa SMAN 15 Kota Padang kelas XI IPA dan IPS yang diwawancara mengenai dampak hubungan seks bebas pada remaja mereka hanya dapat menyebutkan 3 dari dampak hubungan seks bebas yaitu: tertular HIV, hamil diluar nikah dan merusak masa depan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis tertarik mengangkat judul Penelitian Skripsi yaitu, Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi dan Lingkungan Pergaulan Terhadap Perilaku Seksual Pranikah Pada Siswa SMAN 15 Kota Padang Tahun 2018.”

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu untuk melihat Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Dan Lingkungan Pergaulan Terhadap Perilaku Seksual Pranikah Pada Siswa SMAN 15 Kota Padang Tahun 2018?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan antara Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi dan Lingkungan Pergaulan Terhadap Perilaku Seksual Pranikah Pada Siswa SMAN 15 Kota Padang Tahun 2018.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui distribusi frekuensi perilaku seksual pada siswa/i di SMAN 15 Kota Padang.
2. Untuk mengetahui distribusi frekuensi tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi pada siswa/i di SMAN 15 Kota Padang.
3. Untuk mengetahui distribusi frekuensi kondisi lingkungan pergaulan pada siswa/i di SMAN 15 Kota Padang.
4. Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi dengan perilaku seksual pranikah pada siswa/i SMAN 15 Kota Padang.
5. Untuk mengetahui hubungan lingkungan pergaulan dengan perilaku seksual pranikah pada siswa/i SMAN 15 Kota Padang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan memperkaya keilmuan tentang kesehatan reproduksi, lingkungan pergaulan dan perilaku seksual pranikah pada remaja.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Dinas Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai gambaran perilaku seksual yang terjadi pada remaja/siswa SMA di Kota Padang, sehingga dapat digunakan sebagai data dasar dalam upaya pencegahan perilaku berisiko remaja untuk meminimalisir akibat yang ditimbulkan perilaku seksual remaja yaitu aborsi, tingginya angka kehamilan pada remaja, dan penyakit menular seksual.

2. Bagi Sekolah

Sebagai informasi gambaran perilaku seksual remaja, sehingga menjadi langkah awal dalam pembinaan kesehatan reproduksi dan konseling remaja di sekolah.

3. Bagi peneliti

Bagi peneliti diharapkan dapat menambah pengetahuan dan keterampilan peneliti dalam melaksanakan penelitian, serta menjadi bahan acuan ilmiah bagi penelitian selanjutnya mengenai pengetahuan tentang kesehatan reproduksi, lingkungan pergaulan pada remaja dan perilaku seksual pada siswa SMA.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi dan lingkungan pergaulan terhadap perilaku seksual pranikah pada siswa SMAN 15 Kota Padang tahun 2018 .



